

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses pembuahan atau *fertilitas* bertemunya sel telur wanita dengan sel sperma pria, dari proses pembuahan tersebut terjadilah pembelahan sel (*zigot*). *Nidasi* atau *implantasi zigot* tersebut pada dinding saluran reproduksi (pada keadaan normal, *implantasi* pada lapisan *endometrium* dinding *kavum uteri*) pembuahan dan perkembangan *zigot-embrio*-janin menjadi bakal individu baru. Kehamilan mengacu pada definisi hamil, yaitu kondisi di mana sel telur dibuahi oleh sel sperma hingga pada akhirnya menghasilkan janin dalam rahim. Pada umumnya kehamilan berjalan dengan normal, namun setiap kehamilan bisa berkembang membawa risiko tinggi yang biasa disebut dengan kehamilan risiko tinggi (Kusyani, 2021).

Kehamilan risiko tinggi merupakan kehamilan yang memungkinkan terjadinya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan dari risiko yang dimiliki ibu dibandingkan dengan kehamilan normal. Beberapa faktor risiko kehamilan diantaranya usia ibu < 20 tahun atau > 35 tahun, paritas > 4 anak, tinggi badan < 145 cm, berat badan < 45 kg, jarak kehamilan < 2 tahun, kehamilan ganda, ibu yang pernah operasi, dan salah satunya yaitu riwayat *abortus* (Najmah, 2022).

Komplikasi pada ibu hamil merupakan masalah yang kompleks, karena komplikasi kehamilan tersebut dapat menyebabkan kematian langsung ibu hamil dan saat melahirkan (Putri & Ismiyatun, 2020). Riwayat abortus juga merupakan faktor risiko yang dapat meningkatkan risiko terjadinya abortus pada ibu hamil. Pada penelitian (Putri & Ismiyatun, 2020) sekitar 21 dari 35 ibu hamil dengan riwayat abortus mengalami abortus spontan pada kehamilan selanjutnya. Ibu hamil dengan riwayat abortus sebelumnya memiliki risiko 1,4 kali lebih besar mengalami abortus pada kehamilan selanjutnya (Putri & Ismiyatun, 2020). Dampak terjadinya riwayat *abortus* bagi ibu yaitu menyebabkan perdarahan yang mengakibatkan kematian pada ibu serta risiko kematian pada janin. Sehingga dampak tersebut sangat

mempengaruhi angka kematian ibu dan angka kematian bayi terutama di negara Indonesia (Fibriana, 2017).

Data dari studi lainnya menyatakan bahwa ibu yang pernah mengalami abortus spontan 1 kali memiliki risiko abortus rekuren sebanyak 15%, meningkat menjadi 25%. Abortus sering dikaitkan dengan tingginya angka persalinan prematur, abortus rekuren, dan berat bayi lahir rendah (BBLR). Selain itu, abortus diduga memiliki pengaruh terhadap kehamilan berikutnya, baik menyebabkan penyulit kehamilan atau pada produk kehamilan. Abortus seringkali mengakibatkan komplikasi seperti perdarahan, infeksi, perforasi, dan syok. Perdarahan dan infeksi merupakan penyebab tersering kematian ibu (Putri & Ismiyatun, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong sangat tinggi yaitu tahun 2022 sebesar 248 per 100.000 kelahiran terhadap hidup. Angka kematian ibu dan angka kematian bayi merupakan salah satu indikator tercapainya derajat kesehatan di suatu negara. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menunjukkan kualitas dari pelayanan kesehatan yang didapatkan oleh masyarakat (Fatimah, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan DIY tahun 2020, AKI di DIY pada tahun 2020 sebanyak 40 kasus, sedangkan AKB sebanyak 282 kasus. Oleh karena itu, bidan memberikan asuhan kepada klien yaitu menggunakan pendekatan dalam bentuk pelayanan *promotive* atau dengan menggunakan asuhan kebidanan berkesinambungan (Dinkes, 2020).

Salah satu upaya untuk mencegah agar tidak terjadi permasalahan tersebut, maka dapat dilakukan asuhan berkesinambungan. Asuhan kebidanan berkesinambungan atau *Continuity Of Care* (COC) merupakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan dari hamil sampai dengan keluarga berencana sebagai upaya penurunan AKI dan AKB (Ningsih, 2020). Tujuan dari asuhan berkesinambungan yaitu untuk memantau keadaan ibu dan bayi dengan meningkatkan kualitas pelayanan sesuai kebutuhan (Yulita & Juwita, 2019).

Pada tanggal 21 Maret 2023, penulis melakukan studi pendahuluan untuk menentukan salah satu objek sebagai responden dalam studi kasus. Berdasarkan data dari Klinik Pratama Widuri Triharjo Sleman, penulis telah menentukan salah

satu ibu hamil yang dapat diberikan asuhan berkesinambungan karena dari anamnesa didapatkan hasil bahwa Ny. M umur 28 tahun hamil anak ketiga dengan usia kehamilan 39 minggu 3 hari memiliki riwayat abortus pada kehamilan keduanya tahun 2022 atau 1 tahun lalu berjarak 6 bulan dengan kehamilannya sekarang. Abortus adalah pengeluaran buah kehamilan sebelum kehamilan 20 minggu atau bayi dengan berat badan kurang dari 500 gram (Wirakusumah, 2020). Pada awal kehamilan Ny. M diberikan asuhan berupa pemeriksaan laboratorium, pemberian asam folat, konseling istirahat cukup dan pemenuhan nutrisi.

Untuk menangani abortus pada ibu hamil perlu adanya pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai hal-hal yang berkenaan dengan abortus, penyebab dan cara pencegahan, terutama bagi wanita. Apabila setiap wanita dan pasangannya memiliki pengetahuan mengenai hal tersebut maka akan meminimalisir terjadinya abortus, sehingga dapat terlahir bayi yang sehat dan selamat. Selain itu, untuk mencegah abortus pada ibu hamil terutama ibu dengan kondisi kehamilan lemah atau ibu yang sedang hamil muda sebaiknya hubungan seksual dilakukan secara hati-hati. Karena sperma yang terlalu banyak dibagian organ seksual perempuan dapat memicu kram perut hingga kontraksi pada rahim. Kondisi ini dapat menyebabkan ibu melahirkan secara premature hingga mengalami keguguran (Indiyanti, Sunanto, & Hanifah, 2023). Oleh karena itu, penulis perlu melakukan evaluasi mengenai asuhan yang telah diberikan selama kehamilan untuk mencegah terjadinya resiko abortus berulang serta memastikan ibu dan bayi dalam keadaan sehat hingga bayi lahir. Dengan demikian diberikan asuhan berkesinambungan pada “Ny. M umur 28 tahun multigravida di Klinik Pratama Widuri Triharjo Sleman”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas perumusan dalam masalah studi kasus yang membahas dari masa kehamilan, nifas, bayi baru lahir, neonatus, dan keluarga berencana yaitu “Bagaimana penerapan manajemen kebidanan dan asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny M umur 28 tahun multipara secara berkesinambungan di Klinik Pratama Widuri Triharjo Sleman?”

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan atau *Continuity Of Care (COC)* pada Ny. M Umur 28 Tahun di Klinik Pratama Widuri sesuai dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan ibu hamil TM III pada Ny. M di Klinik Pratama Widuri Triharjo Sleman.
- b. Melakukan asuhan kebidanan ibu bersalin pada Ny. M di Klinik Pratama Widuri Triharjo Sleman.
- c. Melakukan asuhan kebidanan ibu nifas dan keluarga berencana pada Ny. M di Klinik Pratama Widuri Triharjo Sleman.
- d. Melakukan asuhan kebidanan BBL dan Neonatus pada By. Ny. M di Klinik Pratama Widuri Triharjo Sleman.

### D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan berkesinambungan ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, pengalaman, dalam melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan.

#### 2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Pasien khususnya Ny. M

Diharapkan ibu mendapatkan asuhan kebidanan berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, keluarga berencana, dan asuhan komplementer sesuai dengan kebutuhan. Supaya Ny M dan bayinya dalam keadaan sehat.

- b. Bagi Tenaga Kesehatan khususnya bidan di Klinik Pratama Widuri

Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk tetap mempertahankan kualitas mutu pelayanan asuhan

kebidanan berkesinambungan.

- c. Bagi Penulis mahasiswa kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan hasil Asuhan Kebidanan dapat digunakan sebagai tambahan referensi, wawasan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta dapat menerapkan praktik tentang asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity Of Care*) dan pemberian asuhan komplementer pada pasien.

- d. Bagi Institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Sebagai bahan pengkajian terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA